

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*, musik adalah nada atau suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan. Menurut Jamalus (1988, hlm. 1), musik adalah suatu karya seni berupa bunyi-bunyian yang menyerupai lagu atau komposisi yang mengungkapkan perasaan dan pikiran si pengarang melalui unsur-unsur pokok musik, seperti irama, melodi, harmoni serta susunan lagu dan ekspresi sebagai sistem kesatuan. Dewasa ini, banyak pengarang yang tidak hanya menggubah pikiran dan pengalamannya melalui untaian nada saja, tetapi juga melalui kata-kata yang beriringan dengan nada, yang menurut Ahmad (Dalam Pradopo, 1990, hlm. 7), hal ini disebut puisi.

Definisi puisi seringkali dianggap tidak jauh berbeda dengan lirik lagu. “Lirik lagu merupakan puisi pendek yang mengungkap ekspresi dari pengarang” (Semi, 1988, hlm. 106). Pendapat Semi juga diperkuat oleh definisi dari *KBBI Daring* yang berbunyi “Lirik lagu adalah puisi yang berisi curahan perasaan pribadi; susunan kata sebuah nyanyian”. Menurut Jamalus (1988, hlm. 56), lagu dapat berupa nyanyian yang dinyanyikan oleh satu orang atau lebih, dan lirik lagu harus dinyanyikan sesuai dengan irama agar indah. Akan tetapi, beberapa kalangan penikmat lagu—khususnya kalangan penggiat sastra lebih terfokuskan kepada makna lirik lagunya saja dibandingkan iramanya. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan kepada makna lirik lagu saja, tanpa mementingkan irama.

Untuk membentuk lirik lagu, diperlukan rangkaian kata-kata yang indah sehingga menjadi syair. Lyons (1995, hlm. 167), berpendapat bahwa kata merupakan salah satu dari unsur bahasa. Bahasa menurut *KBBI Daring*, adalah sistem lambang bunyi yang disepakati oleh penggunanya untuk bersosialisasi, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Koentjaraningrat (1996, hlm. 80-81) berpendapat bahwa bahasa merupakan salah satu dari ketujuh unsur kebudayaan universal. Oleh karena itu, perkembangan bahasa selalu sejajar dengan perkembangan budaya dan kejadian yang ada di dalam masyarakat pengguna bahasa tersebut. Koentjaraningrat juga menyebutkan bahwa perbedaan lokasi tempat tinggal juga memengaruhi perbedaan budaya dan bahasa. Contohnya, budaya dan bahasa masyarakat Indonesia tentu berbeda dengan masyarakat Jepang.

Budaya Jepang, baik tradisional maupun kontemporer seperti *anime* (animasi khas Jepang), dan *cosplay* (permainan kostum mengikuti tokoh dari animasi, komik, dan gim) sangat diminati oleh masyarakat Indonesia. Kehadiran *anime* membuat

para penyanyi lagu untuk *anime* semakin bertambah, mulai dari RADWIMPS, ClariS, sampai AIMER. Sayangnya, tidak semua orang mengerti makna dan arti lirik lagu berbahasa Jepang tersebut. Hal ini mengakibatkan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang lagu tidak tersampaikan. Oleh karena itu, penerjemahan menjadi hal yang penting di era globalisasi ini.

Menurut Catford (1965, hlm. 20-21), penerjemahan adalah penempatan BSu dengan teks yang hampir sama dalam BSa. Di sisi lain, menurut Newmark (1988, hlm. 5), penerjemahan dapat dikatakan sebagai proses pemindahan isi makna TSa berdasarkan pengarang TSu. Pendapat Newmark diperkuat oleh Larson (1984, hlm. 3) yang berbunyi “proses penerjemahan mencakup proses memindahkan makna dari BSu ke dalam BSa”. Penerjemahan dapat dilakukan untuk buku teks, film hingga lagu. Sayangnya pada penerjemahan lagu, sering terjadi masalah seperti dalam menerjemahan makna kiasan.

Menurut Larson (dalam Narawaty, 2016, hlm. 144), makna kiasan merupakan bagian dari sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang, tetapi tidak dimunculkan secara terang-terangan. Dengan kata lain, dalam setiap lagu, pengarang mempunyai tujuan dan pesan yang ingin disampaikan akan tetapi tidak dimunculkan dalam lirik secara jelas. Penerjemahan lagu berbahasa Jepang (BSu) ke dalam bahasa Indonesia (BSa) dengan tidak memedulikan makna kiasan akan menyebabkan pesan yang ingin disampaikan pengarang sedikit atau bahkan tidak tersampaikan sama sekali. Oleh karena itu, hal yang wajib bagi penerjemah selain menguasai BSu dan BSa adalah memahami maksud dan tujuan suatu karya si pengarang (Bessie, 2017, hlm. 2). Akan sangat sulit jika ada maksud dan tujuan lain yang tersembunyi dengan makna kiasan. Abrams

(1981, hlm. 63) berpendapat bahwa makna kiasan muncul dari bahasa kiasan, yaitu bahasa yang mempunyai makna khusus hasil dari pembelokan bahasa baku dan tidak baku, makna, dan susunan kata. Makna kiasan terbagi atas beberapa jenis, salah satunya adalah metafora, yang akan difokuskan dalam penelitian ini.

Metafora berasal dari bahasa Yunani, yaitu *meta* dan *pherein* yang berarti memindahkan (Bagus, 1993, hlm. 16). Menurut *KBBI Daring*, metafora adalah pemakaian kata ataupun kelompok kata bukan dengan arti sebenarnya melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Menurut Newmark (1988, hlm. 104), Metafora adalah ekspresi kiasan.

Penerjemahan metafora yang tidak tepat mengakibatkan teks sasaran (TSa) yang seharusnya mempunyai “tenaga” agar dapat memengaruhi pendengar untuk merasakan ekspresi yang ingin disampaikan pengarang menjadi hilang (Machali dalam Husen, 2010, hlm. 6). Tetapi, metode penerjemahan secara harfiah untuk metafora juga berpotensi membuat pesan yang sebenarnya ingin disampaikan dari teks sumber (TSu) tersebut menjadi sulit atau bahkan tidak bisa dipahami. Hal ini sering terjadi dalam penerjemahan lirik lagu.

Pada lirik lagu-lagu karya AIMER terdapat banyak sekali metafora di dalamnya. AIMER (エメ) merupakan seorang penyanyi wanita asal Jepang. Pihak manajemen belum mengonfirmasi siapa nama aslinya, kapan dan dimana ia lahir, akan tetapi beberapa sumber seperti situs <https://myanimelist.net> mengatakan bahwa ia lahir di Kumamoto, Jepang pada tanggal 9 Juli 1990. Menurut laman resminya, saat berusia 15 tahun AIMER mengalami kecelakaan, sehingga ia kehilangan suaranya. Walaupun begitu, ia tetap fokus dengan musiknya.

Beberapa tahun kemudian, suaranya kembali dan ia mulai terjun berkarir di bidang musik.

Lagu-lagu seperti 花の唄 (*Hana no Uta*), *I beg you*, *Last Stardust* dan *Brave Shine*, terdapat metafora di dalamnya, dan juga sudah diterjemahkan oleh penerjemah lepas asal Indonesia yang aktif di blog pribadinya, bernama Natalia S. Laurita, penerjemah lepas yang merupakan penggemar AIMER. Alasan beberapa lagu dari AIMER dipilih sebagai sumber data karena makna liriknya yang dalam, terdapat banyak lirik yang mengandung makna metaforis dan nada dari lagunya sangat indah untuk didengar memungkinkan penggemar *anisong* dan *J-Pop* mudah tertarik, khususnya penggemar serial *anime* dan gim *Fate series* garapan perusahaan gim asal Jepang bernama TYPE-MOON. Kemudian, Natalia S. Laurita adalah satu-satunya penerjemah lepas yang berhasil menerjemahkan hampir semua lagu-lagu karya AIMER. Selain itu, sebagai langkah awal menjadi penerjemah profesional, diperlukan tahap-tahap awal seperti menjadi penerjemah lepas di bidang yang disukai. Oleh karena itu, hasil terjemahan yang dilakukan oleh Natalia S. Laurita diputuskan untuk dijadikan sebagai sumber data.

Penelitian ini menarik untuk diteliti karena selain mengetahui kesalahan dalam penerjemahan metafora, juga dapat digunakan sebagai pembelajaran bagi penerjemah pemula yang kesulitan dalam menerjemahkan metafora.

## **1.2 Perumusan Masalah Penelitian**

Masalah utama yang akan peneliti bahas dan analisis dalam penelitian ini adalah kesalahan penerjemahan metafora dalam lagu bahasa Jepang karya AIMER (selanjutnya disebut TSu) beserta terjemahannya ke dalam bahasa Indonesia

(selanjutnya disebut TSa). Masalah tersebut akan dijabarkan dalam butir-butir permasalahan sebagai berikut.

- 1) Apakah terjemahan metafora yang terdapat dalam TSa sudah sepadan dengan TSu?
- 2) Bila tidak sepadan, kesalahan apa yang terjadi pada penerjemahan metafora tersebut?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dilakukan, antara lain untuk:

- 1) Menganalisis kesalahan penerjemahan metafora yang terkandung dalam lagu karya AIMER berbahasa Jepang (BSu) dan hasil terjemahannya ke dalam bahasa Indonesia (BSa)
- 2) Mengidentifikasi kesepadanan penerjemahan metafora dalam TSu setelah menganalisis metafora dari BSu.

### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Batasan penelitian ini adalah lirik lagu dari penyanyi wanita asal Kumamoto, Jepang bernama panggung AIMER dalam bahasa Jepang sebagai teks sumber (TSu), serta lirik lagu yang sudah diterjemahkan oleh Natalia S. Laurita ke dalam bahasa Indonesia (TSa). Peneliti mengambil empat lagu AIMER yang berjudul 花の唄 (*Hana no Uta*), *I beg you*, *Last Stardust* dan *Brave Shine* dengan TSa-nya masih dengan judul yang sama. Metafora yang diteliti adalah bentuk pada tataran sintaksis yang terjadi dari kata hingga ke frasa dalam keempat lirik lagu tersebut.

### **1.5 Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik kepustakaan. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk

menggambarkan atau menganalisis suatu penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2005, hlm. 21). Di sisi lain, teknik kepustakaan adalah cara menghimpun data dari bermacam-macam sumber yang dapat ditemukan di ruang kepustakaan, seperti buku, dokumen, dan sumber lain yang berhubungan dengan penelitian (Koentjaraningrat, 1983, hlm. 420). Dengan metode yang dikombinasikan dengan teknik tersebut, peneliti akan mencoba menganalisis metafora pada lagu Jepang karya AIMER dalam bahasa Jepang yang diterjemahkan oleh Natalia S. Laurita ke dalam bahasa Indonesia.

Penelitian ini dilakukan dengan cara menghimpun sumber data yang terdiri dari kata, frasa, dan kalimat yang memiliki makna metaforis dari berbagai lirik lagu karya AIMER. Lalu disortir menurut teknik penerjemahan, dan jenis metafora berdasarkan teori Salihen Moentaha dan Peter Newmark. Apabila terdapat dua butir data yang mengalami persamaan teknik penerjemahan dan jenis metafora, akan dipilih salah satu menurut lirik lagu yang memiliki makna metaforis terbanyak. Kemudian, data yang terhimpun dianalisis menggunakan tabel analisis komponensial makna oleh Eugene A. Nida.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dari empat bab, yaitu bab I yang menjabarkan tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II yang menjabarkan tentang berbagai landasan teori, antara lain: Definisi terjemahan, teknik, konflik, dan kesalahan pada penerjemahan, metafora dan jenis-jenisnya, analisis komponen makna, dan

pengertian lirik lagu. Bab III berisi analisis kesalahan penerjemahan metafora pada lirik lagu karya AIMER ke dalam bahasa Indonesia. Kemudian bab IV membahas simpulan dari penelitian yang dilakukan.